

ANALISIS PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE*, UKURAN, JENIS AUDITOR, PROFITABILITAS, UMUR, DAN RISIKO TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR PERIODE 2011 – 2014

Marini
Synthia Madyakusumawati
Universitas Atma Jaya

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the factors that affect the level of financial statements disclosure, using financial leverage, size, auditor type, profitability, age, and risk as independent variable.

This study was conducted using multiple regression analysis and data processing with the E - views 6.0 program. The data in this research is secondary data obtained from the audited financial statements for 2010-2014 and the annual report for 2011-2013. The population in this study amounted to 141 companies, which obtained a sample of 69 companies and 207 units of observation (69 companies multiplied by 3 years).

The results from this study indicate that there are two independent variables to be significant with level of disclosure of firm report, financial leverage to be negative significant for determining the level disclosure and firm size has a positive significant with the level disclosure. While 4 other variables, auditor type, the profitability, firm age and firm risk insignificant with the level of disclosure.

Key words : *financial statement disclosure, leverage, size, auditor type, profitability, age, risk*

1. Pendahuluan

Indonesia saat ini mengalami perkembangan pesat dalam pasar modal. Menurut Borgia (2005),

saham dan pasar telah menjadi manajemen kunci perusahaan dan peraturan pasar modal. Di Indonesia, Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) mewajibkan perusahaan yang memasuki pasar modal untuk

menyajikan laporan mengenai informasi perusahaannya. Laporan yang disajikan perusahaan akan digunakan pemangku kepentingan sebagai dasar pengambilan ke-

putusan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Menurut Ghazali and Chariri (2007) terdapat tiga konsep dalam

pengungkapan. Konsep pertama adalah pengungkapan yang cukup (*adequate disclosure*), merupakan pengungkapan minimal yang harus dilakukan agar laporan keuangan tidak menyesatkan. Konsep kedua adalah pengungkapan wajar (*fair disclosure*) dengan memberikan perlakuan yang sama yang bersifat umum bagi pengguna laporan keuangan. Konsep ketiga adalah pengungkapan lengkap (*full disclosure*) yang mensyaratkan perlunya penyajian semua informasi yang relevan.

Ada dua jenis pengungkapan dalam penetapan standar yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). *Mandatory disclosure* merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh lembaga yang berwenang tentang penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik. *Voluntary disclosure* adalah pengungkapan sukarela perusahaan tanpa diharuskan oleh lembaga yang berwenang (Darrough, 1993; Na'im and Rakhman, 2000).

Menurut Bokpin (2013) terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan, *leverage* keuangan, jenis auditor, usia, dan profitabilitas, terhadap pengungkapan perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan dua puluh tujuh sampel perusahaan yang terdaftar di Ghana Stock Exchange (GSE) selama enam tahun (2003-2008). Penelitian ini menggunakan model Fama dan French.

Dalam penelitian Tatiana et al. (2013) menemukan hasil *leverage*, usia perusahaan, tingkat pengembalian perusahaan (*return*), besar perusahaan dan listing status mempengaruhi pengungkapan perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel laporan keuangan perusahaan United Kingdom yang termasuk di dalam indeks FTSE 350. Periode penelitian yang diambil selama lima tahun, yaitu tahun 2006 sampai dengan tahun 2010.

Karuniasari (2013) menyatakan faktor-faktor dalam pengungkapan (*disclosure*) laporan keuangan dibagi menjadi dua yaitu faktor-faktor keuangan dan non keuangan. Faktor-faktor keuangan meliputi *leverage*, likuiditas, profitabilitas, ukuran

perusahaan, *common stock ratio*, pendapatan per-saham dan keuntungan kotor perusahaan. Sedangkan faktor-faktor non keuangan meliputi porsi saham publik, porsi saham asing, umur perusahaan, status perusahaan, nilai perusahaan, jenis industri, penerbitan sekuritas, waktu terdaftar dan persentase kepemilikan manajerial.

Berdasarkan pendapat – pendapat tersebut, maka dilakukan penelitian dengan topik pengaruh perusahaan terhadap *financial leverage*, ukuran perusahaan, kualitas auditor, profitabilitas, umur perusahaan, dan risiko perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan.

2. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Bursa Efek Indonesia (BEI) pasar untuk berbagai instrumen keuangan diperjual belikan. Bapepam mewajibkan semua perusahaan yang telah *go public* untuk mempublikasi laporan keuangannya. Selain laporan keuangan, laporan tahunan dan informasi perusahaan tercatat juga tersedia di BEI. Berbagai informasi tersebut dapat digunakan investor

sebagai bahan dalam mengambil keputusan dan menentukan besarnya pengungkapan yang dilakukan suatu perusahaan.

Pengungkapan didefinisikan sebagai menyediakan sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien (Hendriksen, 1996 diacu dalam Zuhroh and Pande, 2003). Selain itu Al-Htaybat et al. (2006) berpendapat kredibilitas informasi di pasar modal secara positif dipengaruhi oleh adanya regulasi pengungkapan, yang juga memastikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang ada.

Pengungkapan wajib tidak cukup memberikan ekspektasi kepada investor. Pengungkapan sukarela digunakan oleh para manajer untuk menjelaskan kepada investor informasi terbaik mereka mengenai kinerja perusahaan (Graham et al., 2005; Healy et al., 2001). Menurut Othchere et al. (2012) terdapat 100 *item* pengungkapan yang dapat diungkapkan dalam laporan keuangan, diantaranya 55 *item* termasuk dalam pengungkapan wajib

dan 45 *item* termasuk dalam pengungkapan sukarela.

Pengungkapan tersebut terbagi atas *ownership and investor disclosure* (10 *item* pengungkapan wajib dan 10 *item* pengungkapan sukarela), *financial and transparency disclosure* (18 *item* pengungkapan wajib dan 27 *item* pengungkapan sukarela), *coorporate governance disclosure attrributes* (27 *item* pengungkapan wajib dan 8 *item* pengungkapan sukarela).

Besarnya pengungkapan menjadi salah satu ukuran dalam menentukan kualitas pengungkapan. Hendriksen (1997) menyatakan bahwa tinginya kualitas informasi akuntansi sangat berkaitan dengan tingkat kelengkapan pengungkapan. Ada tiga konsep mengenai luas pengungkapan yaitu pengungkapan cukup (*adequate disclosure*), pengungkapan wajar (*fair disclosure*) dan pengungkapan penuh (*full disclosure*).

Ketika campur tangan pemilik perusahaan meningkat, akan terjadi konvergensi kepentingan antara pemegang saham dengan investor luar. Kemungkinan keputusan investasi yang dibuat memihak

kepada orang dalam perusahaan dan mengorbankan investor luar, maka diperlukan adanya peningkatan pengungkapan untuk mengawasi manajer perusahaan (Chau and Gray, 2010, diacu dalam Albitar, 2015).

Terdapat beberapa penelitian dengan hasil yang berbeda – beda yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Bokpin (2013) melakukan penelitian dengan dua puluh tujuh sampel perusahaan yang terdaftar di *Ghana Stock Exchange* (GSE) selama enam tahun (2003-2008). Penelitian ini menggunakan model Fama dan French dengan variabel penelitian ukuran perusahaan, internasionalisasi, tipe auditor, profitabilitas, umur perusahaan, *leverage*, dan risiko perusahaan, mendapatkan temuan bahwa adanya pengaruh positif antara ukuran perusahaan, profitabilitas, kualitas audit, umur perusahaan dan pengaruh negatif *leverage* terhadap pengungkapan perusahaan. Risiko perusahaan mempunyai hubungan positif terhadap tingkat pengungkapan perusahaan namun tidak mempunyai hubungan yang signifikan secara statistik.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurrunnabi and Hossain. (2012) menggunakan delapan puluh tiga perusahaan selama tahun 2009 yang terdaftar dalam *Internet Financial Reporting (IFR)* di Bangladesh dengan variabel penelitian ukuran perusahaan, jenis auditor, profitabilitas, umur perusahaan, tipe industri, difusi kepemilikan, ukuran komite audit dengan menggunakan indeks pengungkapan sebanyak 56 buah menemukan hasil hanya tipe auditor dan difusi pemilikan yang memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan perusahaan.

Mutawaa and Hewaidy (2010) melakukan penelitian dengan sampel 48 perusahaan yang terdaftar dalam Kuwaiti dengan 101 item pengungkapan. Variabel independen yang digunakan adalah *leverage*, ukuran perusahaan, jenis auditor, profitabilitas perusahaan, umur perusahaan, likuiditas dan tipe industri dengan hasil ukuran perusahaan dan jenis auditor yang mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan perusahaan.

Murcia and Santos (2012) melakukan penelitian pada perusahaan Brazil dengan 100 perusahaan terbesar yang

terdaftar di Bolsa de Valores de Sao Paulo yang dilakukan selama tahun 2006, 2007 dan 2008 dengan variabel *leverage*, ukuran perusahaan, jenis auditor, profitabilitas, model Tobin's Q, sektor perusahaan, tata kelola perusahaan, penerbitan saham, peluang pertumbuhan dan konsentrasi kontrol hanya menemukan profitabilitas, model Tobin's Q, sektor perusahaan, dan tata kelola perusahaan yang mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan perusahaan. Penelitian ini menggunakan sembilan puluh dua hal yang menjadi indeks dalam penelitiannya.

Studi (Desoky, 2009; Lardon & Deloof, 2013; Zarjo & Rezaei, 2014) menemukan tidak adanya pengaruh *leverage* dalam pengungkapan perusahaan. Namun dalam penelitian (Bokpin, 2013; Ali et al., 2004; Uyar et al., 2013) menunjukkan informasi atas perusahaan lebih sedikit diungkapkan apabila perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi. Hubungan negatif antara *financial leverage* dengan tingkat pengungkapan perusahaan adalah perusahaan dengan *leverage* yang rendah ingin menarik perhatian publik mengenai struktur keuangan

mereka, sehingga perusahaan akan lebih banyak memberikan informasi pengungkapan sukarela dalam laporan perusahaannya (Akerlof, 1970, diacu dalam Uyar et al., 2013). Manajemen menutup informasi laporan keuangan saat mempunyai *leverage* yang tinggi perusahaan untuk mengurangi biaya tidak langsung dari perusahaan dan menghindari klaim dari kreditur. (Ali et al., 2004, diacu dalam Mutawaa and Hewaidy, 2010). Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis :

H₁ : Financial leverage mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan laporan perusahaan.

Studi (Desoky, 2009; Behbahani et al., 2013; Uyar et al. 2013) menyatakan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan perusahaan. Perusahaan yang besar dapat menunjang pengungkapan perusahaan berjalan lebih baik, karena secara normal institusi dan pemegang saham meminta adanya pengungkapan perusahaan yang transparan dan subjektif. Uyar et al. (2013) menyatakan alasan perusahaan besar

mengungkapkan informasi lebih banyak adalah biaya pengungkapan informasi perusahaan lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil dan perusahaan besar mendapatkan manfaat keterbukaan informasi dibandingkan perusahaan kecil. Pada perusahaan kecil, pengungkapan informasi lengkap dapat membahayakan posisi kompetitif perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis :

H₂ : Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan laporan perusahaan.

Palmer (2008) menemukan bahwa kualitas pengungkapan lebih besar dilakukan apabila perusahaan menggunakan perusahaan audit *Big Four* dibandingkan menggunakan auditor *non Big Four*. Perusahaan audit besar biasanya menjalankan prosedur untuk menguji perusahaan lebih taat sesuai dengan peraturan yang berlaku, sehingga perusahaan cenderung lebih hati – hati apabila diaudit dengan perusahaan audit *Big Four*. Perusahaan audit *Big Four* memiliki reputasi yang baik sehingga klien akan melakukan pengungkapan

yang lebih tinggi dalam laporan perusahaannya (Alseed, 2006, diacu dalam Uyar et al., 2013). Perusahaan audit yang kecil lebih sensitif terhadap tuntutan klien karena konsekuensi ekonomi terkait dengan hilangnya klien (Malone et al., 1993, diacu dalam Soliman, 2013). Dari pernyataan tersebut, maka dirumuskan hipotesis :

H₃: Jenis auditor mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan laporan perusahaan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Miihkinen (2008) dan Palmer (2008) tidak menemukan pengaruh yang signifikan atas profitabilitas terhadap pengungkapan perusahaan. Namun beberapa studi (Santos et al., 2010; Nurunnabi & Hossain, 2012) menemukan hasil adanya hubungan positif antara profitabilitas perusahaan dengan tingkat pengungkapan laporan perusahaan. Santos et al. (2010) menyatakan manajer termotivasi untuk mengungkapkan perusahaan saat memiliki profitabilitas yang tinggi, pengungkapan tersebut akan meningkatkan penilaian pangsa pasar,

kepercayaan manajemen dan reputasi manajer.

Perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar memiliki tanggung jawab yang besar juga terhadap pemangku kepentingan perusahaan. Atas tanggung jawab tersebut, perusahaan harus melakukan pengungkapan lebih transparan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Nurunnabi and Hossain (2012) menyatakan perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi mengungkapkan informasi lebih rinci dalam laporan perusahaan untuk menyampaikan berita baik perusahaan. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dirumuskan hipotesis:

H₄: Profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan laporan perusahaan.

Popova (2013) menyatakan bahwa umur perusahaan mempunyai pengaruh positif dalam pengungkapan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai umur lebih tua memiliki tanggung jawab untuk mengungkapkan informasi lebih dalam untuk menjaga reputasi perusahaannya dalam pasar. Peru-

sahaan yang lebih lama berdiri telah meningkatkan pelaporan keuangan-nya dari waktu ke waktu (Alseed, 2006, diacu dalam Soliman, 2013). Perusahaan besar melakukan lebih banyak pengungkapan untuk meningkatkan reputasi dan citra perusahaan mereka di pasar (Attakhrudin, 2005, diacu dalam Soliman, 2013). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka maka dirumuskan hipotesis :

H₅ : Umur perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan laporan perusahaan.

Bokpin (2013) melakukan penelitian yang didalamnya terdapat variabel risiko perusahaan dalam mengukur tingkat pengungkapan perusahaan. Risiko dalam penelitian berkaitan dengan tingkat ketidakpastian laba perusahaan yang memiliki keterkaitan dengan *signaling management theory*. *Signaling management theory* dilakukan perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi perusahaan. Berdasarkan *signaling theory*, manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi yang diminati investor dan pemegang

saham apabila informasi tersebut bersifat baik. Risiko yang tinggi mencerminkan manajemen perusahaan yang kurang baik, maka menurut teori signaling, perusahaan cenderung tidak mengungkapkan informasi secara lengkap apabila memiliki risiko perusahaan yang tinggi. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka maka dirumuskan hipotesis :

H₆ : Risiko perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan laporan perusahaan.

3. Metode Penelitian

3.1 Variabel Dependen Penelitian

Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah luasnya pengungkapan laporan keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan manufaktur yang sesuai dengan standar Bursa Efek Indonesia (BEI). Selama tahun 2011 – 2013.

Variabel ini diukur dengan menggunakan rumusan Otchere et al. (2012), yaitu :

$$TDS = \sum_j \sum_k \frac{S_{JK}}{TOTS}$$

Dimana j adalah kategori yang dijelaskan, j = 1,2,3;k adalah kategori

yang akan dijelaskan, $k = 1...100$; S_{JK} adalah jumlah pengungkapan yang dilakukan (mendapat poin “1” apabila perusahaan melakukan pengungkapan). Dan TOTS adalah jumlah maksimum nilai “1” yang akan didapatkan masing-masing perusahaan.

3.2 Variabel Independen

Financial Leverage

Financial leverage disebabkan oleh penggunaan dana di luar perusahaan, baik berupa saham maupun obligasi. Perusahaan mencari dana dari pihak eksternal dengan harapan memperoleh keuntungan dari penggunaan dana dari pihak ketiga. *Financial Leverage* dihitung menggunakan rumus *debt to equity ratio*.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan biasanya diukur dengan menggunakan total penjualan perusahaan selama periode tertentu. Ukuran perusahaan dihitung dengan log dari total penjualan.

Jenis Auditor

Jenis auditor biasanya menentukan kualitas audit dari suatu perusahaan. Klasifikasi akuntan publik yang dinilai mempunyai kualitas audit yang baik adalah akuntan publik yang terdaftar dalam *Big Four*. Jenis auditor dihitung menggunakan variabel *dummy*, jika perusahaan diaudit oleh perusahaan audit *Big Four* akan diberi nilai 0, apabila tidak diberi nilai 1.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan keuntungan perusahaan yang sering dijadikan ukuran dalam menilai kinerja perusahaan. Profitabilitas berhubungan dengan rasio ROA untuk menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan tanggal perusahaan didirikan terlepas dari tanggal dimulainya bisnis. Perusahaan yang memiliki umur lebih tua biasanya memiliki pengalaman yang lebih banyak. Umur perusahaan dihitung dengan tahun dilakukannya observasi dikurangi dengan tanggal berdirinya perusahaan.

Risiko Perusahaan

Keadaan laba yang tidak menentu dari suatu perusahaan dapat dikaitkan dengan suatu risiko perusahaan. Dalam menentukan risiko perusahaan, dapat dirumuskan dengan menggunakan rumus standar deviasi rata - rata ROA selama tiga tahun

3.3 Jenis Data dan Periode Waktu Data

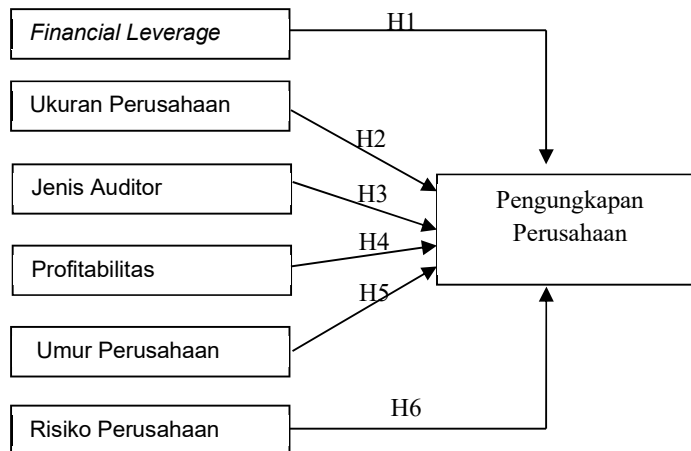
Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yakni laporan keuangan perusahaan manufaktur

yang telah dipublikasikan (diaudit) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 serta laporan tahunan manufaktur perusahaan periode 2011-2013 yang dapat diunduh di www.idx.co.id.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data tentang indeks pengungkapan wajib, *financial leverage*, ukuran, jenis auditor, umur perusahaan, dan profitabilitas diambil dari laporan keuangan perusahaan periode 2011-2013 sedangkan risiko perusahaan diambil dari laporan keuangan perusahaan periode 2010-2014.

Bagan 3.1
Model Penelitian



Data tentang indeks pengungkapan sukarela diperoleh dari laporan tahunan perusahaan periode 2011-2013.

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 sebanyak 141 perusahaan. Untuk memperoleh sampel, peneliti menggunakan pembatasan dengan kriteria :

- a. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan dan laporan tata kelola perusahaan yang diaudit selama lima tahun berturut-turut, dimulai dari tahun 2010-2014.
- b. Laporan keuangan yang dinyatakan dalam rupiah.
- c. Laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember.

Metode yang digunakan dalam pengambilan penelitian ini adalah *purposive sampling method*.

3.6 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Data adalah kombinasi data *time series* dan *cross section*. Analisis menggunakan regresi data panel dilakukan untuk menguji pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Variabel independen pada penelitian ini memiliki pendekatan yang sama dengan penelitian yang dilakukan dalam penelitian di Portugis (Lopes and Rodriques, 2007, diacu dalam Bokpin, 2013). Model spesifik dari penelitian ini sbb :

$$TDS_{it} = \beta Flev_{it} + \alpha Size_{it} + U_{it} + \omega PRF_{it} + \delta AGE_{it} + \sigma RISK_{it} + \varepsilon_{it}$$

4. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Objek Penelitian

Dari 141 perusahaan manufaktur terdapat 69 perusahaan yang memenuhi kriteria, perusahaan dianggap memenuhi kriteria sebagai sampel jika memenuhi ketiga kriteria *purposive sampling*.

Tabel 4.1
Seleksi sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah Populasi	141
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap	10
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan tahunan secara lengkap	18
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap	17
Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan nilai nominal selain rupiah	27
Jumlah sampel	69

Tabel 4.2
Klasifikasi sektor utama industri manufaktur

No.	Klasifikasi Sektor Industri	Jumlah Perusahaan	Persentase
1	Industri dasar dan kimia	31	44,93%
2	Aneka Industri	16	23,19%
3	Industri barang konsumsi	22	31,88%
	Jumlah	69	100,00%

Tabel 4.2 menjelaskan bahwa jumlah sampel pada industri dasar dan kimia dalam penelitian ini lebih banyak daripada sektor lainnya. Tabel tersebut juga menjelaskan bahwa industri dasar dan kimia lebih sedikit *delisting* dibandingkan sektor industri lainnya selama periode 2011 - 2013.

4.1 Pengujian Metode Penelitian

Uji *chow*

Uji *chow* digunakan untuk memilih metode penelitian antara metode *pooled least square model (PLS)* dengan metode *fixed effect model (FEM)*. Pada penelitian ini, terdapat

dummy variabel yaitu jenis auditor. Oleh karena itu, *chow test* tidak dapat dilakukan karena sistem e-views tidak dapat mengolah variabel *dummy* pada variabel independen.

Uji *hausman*

Uji *hausman* digunakan untuk memilih metode penelitian antara metode *fixed effect model (FEM)* dengan *random effect model (REM)*. Penelitian yang memiliki variabel *dummy* pada variabel independen, dalam aplikasi e-views hanya dapat menggunakan model REM.

Tabel 4.3**Uji hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: DISCLOSURE_FINAL

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.492142	5	0.0910

Hasil uji *hausman* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,0910. Perbandingan nilai signifikansi uji *hausman* dengan tingkat signifikansi yang digunakan (α) menunjukkan hasil $0,0910 > 0,05$. Hal ini

menunjukkan, H_0 tidak ditolak. Dengan demikian, model penelitian terbaik yang digunakan untuk penelitian ini adalah *random effect model*.

4.2 Persamaan Regresi**Tabel 4.4****Hasil Regresi Random Effect Model**

Dependent Variable: DISC?				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	t			
C	43.72599	3.945765	11.08175	0.0000
LEV?	-2.242180	1.037172	-2.161820	0.0318
S?	3.313505	0.669798	4.947023	0.0000
AU?	1.273704	1.332852	0.955623	0.3404
ROA?	0.768990	1.237579	0.621366	0.5351
AGE?	-0.008468	0.041607	-0.203525	0.8389
SD?	-0.156524	1.988900	-0.078699	0.9374
Random Effects				
(Cross)				
INTP—C	-2.209348			
SMGR—C	6.202811			
SMCB—C	-0.281573			
AMFG—C	4.836808			
KIAS—C	-1.564880			
MLIA—C	-3.561839			
TOTO—C	-1.777518			

ALKA—C	2.241353			
ALMI—C	-7.047159			
INAI—C	1.470026			
JPRS—C	3.045748			
LION—C	-2.194515			
LMSH—C	-0.653218			
PICO—C	-1.411717			
Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BUDI—C	-0.803879			
DPNS—C	-0.891320			
INCI—C	-1.337320			
SRSN—C	-1.233294			
AKKU—C	5.400854			
BRNA—C	4.985879			
IGAR—C	-0.065280			
SIAP—C	1.575819			
SIMA—C	0.347024			
TRST—C	-7.899165			
YPAS—C	-1.955394			
CPIN—C	-0.622454			
SULI—C	-7.011553			
TIRT—C	-2.486711			
FASW—C	3.260835			
KBRI—C	-0.345427			
SPMA—C	-0.070577			
ASII—C	7.102136			
AUTO—C	8.544303			
IMAS—C	-1.356963			
INDS—C	-1.061453			
LPIN—C	-2.730130			
NIPS—C	4.483076			
PRAS—C	1.265762			
SMSM—C	2.796179			
SSTM—C	-4.666357			
UNIT—C	-3.214917			
BATA—C	1.720787			
BIMA—C	-0.098962			
JECC—C	0.825113			
KBLI—C	-2.379850			
KBLM—C	-2.433020			
SCCO—C	-2.530736			
ADES—C	1.105205			
CEKA—C	-13.32445			
DLTA—C	-0.637377			
ICBP—C	3.046644			

INDF—C	2.690312
MLBI—C	-1.761048
PSDN—C	-3.058957
ROTI—C	-1.245931
SKLT—C	-4.345223
ULTJ—C	0.855609
GGRM—C	-0.609602
HMSP—C	1.809198
RMBA—C	0.295538
MBTO—C	-1.358285
TCID—C	-1.362454
KICI—C	-0.327587
LMPI—C	-0.702359
INAF—C	5.734277
KAEF—C	5.853724
KLBF—C	6.794530
PYFA—C	9.117301
TSPC—C	-2.777052

Dari hasil regresi pada tabel 4.4 diatas, maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda data panel untuk model peneitian ini:

$$TDS_{it} = \bar{\beta} + \beta Flev_{it} + \alpha Size_{it} + \omega AuT_{it} + \delta PRF_{it} + \sigma AGE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

TDS : Indeks pengungkapan perusahaan

Flev : *financial leverage*

Size : ukuran perusahaan

AuT : jenis auditor

PRF : profitabilitas

AGE : umur perusahaan

Risk : risiko perusahaan

ε : error + karakteristik

$$TDS_{it} = 43,72599 - 2,242180 Flev_{it} + 3,313505 Size_{it} + 1,273704 AuT_{it} + 0,768990 PRF_{it} - 0,008468 AGE_{it} - 0,156524 RISK_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dalam tabel 4.4, lambang c menjelaskan rata – rata intersep masing – masing perusahaan sebesar 43,72599. *Random effect model* menjelaskan nilai rata – rata dari seluruh intersep *cross sectional* ditambah komponen *error* yang mempresentasikan deviasi *random* intersep perusahaan. Perbedaan rata – rata intersep dengan realisasi masing – masing perusahaan dijelaskan pada tabel 4.4.

Tabel 4.5

Hasil Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.210341	Mean dependent var	19.09305
Adjusted R-squared	0.186652	S.D. dependent var	2.566902
S.E. of regression	2.314982	Sum squared resid	1071.828
F-statistic	8.879007	Durbin-Watson stat	1.619427
Prob(F-statistic)	0.000000		

4.3 Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel 4.5, model regresi menunjukkan nilai probabilita atas F – statistik (P-value) sebesar 0,00000. Karena P-value lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 5% dengan demikian H_0 ditolak dan H_1

Berdasarkan tabel 4.6, hasil pengujian T memperoleh hasil sebagai berikut : *Financial Leverage* memiliki *P-value* sebesar 0,0318. *P-value* 0,0318 < tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, *financial leverage* berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan perusahaan.

Ukuran perusahaan memiliki *P-value* sebesar 0,0000. *P-value* 0,0000 < tingkat signifikansi 0,05. Dengan Demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, ukuran perusahaan

diterima. Artinya minimal salah satu dari variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan variabel independen secara bersama – sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan perusahaan. Jenis auditor memiliki *P-value* sebesar 0,3404. *P-value* 0,3404 > tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian H_0 tidak ditolak dan H_1 tidak diterima. Artinya, tipe auditor tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan perusahaan.

Profitabilitas perusahaan memiliki *P-value* sebesar 0,5351. *P-value* 0,5351 > tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian H_0 tidak ditolak dan H_1 tidak diterima. Artinya, profitabilitas

tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan perusahaan.

Umur perusahaan memiliki *P-value* sebesar 0,8389. *P-value* 0,8389 > tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian H_0 tidak ditolak dan H_1 tidak diterima. Artinya, umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan perusahaan.

Risiko perusahaan memiliki *P-value* sebesar 0,9374. *P-value* 0,9374 > tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian H_0 tidak ditolak dan H_1 tidak diterima. Artinya, risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan perusahaan.

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistik T

Dependent Variable: DISC?				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 05/20/15 Time: 07:41				
Sample: 2011 2013				
Included observations: 3				
Cross-sections included: 69				
Total pool (balanced) observations: 207				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	43.72599	3.945765	11.08175	0.0000
LEV?	-2.242180	1.037172	-2.161820	0.0318
S?	3.313505	0.669798	4.947023	0.0000
AU?	1.273704	1.332852	0.955623	0.3404
ROA?	0.768990	1.237579	0.621366	0.5351
AGE?	-0.008468	0.041607	-0.203525	0.8389
SD?	-0.156524	1.988900	-0.078699	0.9374

4.4 Uji Regresi Berganda

Koefisien

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$TDS_{it} = 43,72599 - 2,242180 Flev_{it} + 3,313505 Size_{it} + 1,273704 AuT_{it} + 0,768990 PRF_{it} - 0,008468 AGE_{it} - 0,156524 RISK_{it} + \varepsilon_{it}$$

Berikut adalah penjelasan persamaan regresi berganda tersebut :

- Konstanta dalam model penelitian ini adalah 43,72599. Jika faktor lain dianggap bernilai 0, maka TDS bernilai 43,72599.
- Koefisien regresi untuk *financial leverage* adalah -2,242180. Jika faktor lain dianggap tetap, hal ini berarti jika terjadi penambahan terhadap *financial leverage* akan mengurangi TDS sebesar 2,232180 satuan (mempunyai hubungan negatif).
- Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan adalah 3,313505. Jika faktor lain dianggap tetap, hal ini berarti jika terjadi penambahan terhadap ukuran perusahaan akan menambah TDS sebesar 3,313505

satuan (mempunyai hubungan positif).

- Koefisien regresi untuk tipe auditor adalah 1,273704. Jika faktor lain dianggap tetap, hal ini berarti jika terjadi penambahan terhadap ukuran perusahaan akan menambah TDS sebesar 1,273704 satuan (mempunyai hubungan positif).
- Koefisien regresi untuk profitabilitas perusahaan adalah 0,768990. Jika faktor lain dianggap tetap, hal ini berarti jika terjadi penambahan terhadap ukuran perusahaan akan menambah TDS sebesar 0,768990 satuan (mempunyai hubungan positif).
- Koefisien regresi untuk umur perusahaan adalah -0,008468. Jika faktor lain dianggap tetap, hal ini berarti jika terjadi penambahan terhadap umur perusahaan akan mengurangi TDS sebesar 0,008468 satuan (mempunyai hubungan negatif).
- Koefisien regresi untuk risiko perusahaan adalah -0,008468. Jika faktor lain dianggap tetap, hal ini berarti jika terjadi penambahan

terhadap risiko perusahaan akan 0,008468 satuan (mempunyai mengurangi TDS sebesar hubungan negatif).

Tabel 4.7

Hasil Uji Koefisien

Variable	Coefficient
C	43.72599
LEV?	-2.242180
S?	3.313505
AU?	1.273704
ROA?	0.768990
AGE?	-0.008468
SD?	-0.156524

Koefisien Determinasi

Tabel 4.8

Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.210341	Mean dependent var	19.09305
Adjusted R-squared	0.186652	S.D. dependent var	2.566902
S.E. of regression	2.314982	Sum squared resid	1071.828
F-statistic	8.879007	Durbin-Watson stat	1.619427
Prob(F-statistic)	0.000000		

Adjusted R² pada tabel 4.8 adalah 0,1886652. Hal ini menunjukkan bahwa variasi nilai *disclosure* dapat dipengaruhi oleh *financial leverage*, ukuran perusahaan, tipe auditor, profitabilitas perusahaan, umur perusahaan, dan risiko perusahaan sebesar 18,67% selebihnya sebesar 81,33% dipengaruhi oleh pengaruh

lain di luar variabel – variabel penelitian.

5. Simpulan dan Saran

Sesuai dengan hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini, didapatkan hasil bahwa dari enam hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, dua variabel berpengaruh terhadap pengungkapan

perusahaan dan empat variabel tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan perusahaan.

Financial leverage berpengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan laporan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan beberapa studi (Bokpin, 2013; Albitar, 2015; Ali et al., 2004 diacu dalam Mutawaa & Hewaidy, 2010) Luasnya pengungkapan perusahaan dapat menyebabkan kreditur mengetahui tidak efisiennya pinjaman yang digunakan oleh perusahaan, kreditur akan khawatir untuk meminjamkan dana dalam jangka panjang kepada perusahaan dan menilai perusahaan akan sulit mengembalkan pinjaman yang diberikan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Bokpin (2013) yang menyatakan pendapatan modal perusahaan tidak hanya melalui pasar modal namun dapat dengan lembaga keuangan per-bankan. Melalui lembaga keuangan ini, perusahaan tidak perlu memberikan informasi yang tinggi seputar *financial leverage* keuangan perusahaan. Beberapa studi (Albitar, 2015; Ali et al., 2004 diacu dalam Mutawaa & Hewaidy, 2010)

menyatakan hal yang sama bahwa rasio *leverage* yang tinggi mendorong manajemen untuk menutup informasi keuangan untuk kepentingan investor. Manajemen menutup informasi laporan keuangan perusahaan untuk mengurangi biaya tidak langsung dari perusahaan dan menghindari klaim dari kreditur.

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan laporan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Bokpin, 2013; Otchere, et al., 2012; Chan & Watson, 2011). Bokpin (2013) menyatakan umumnya perusahaan besar adalah perusahaan *multiproduct*, beroperasi di daerah yang lebih luas, memiliki unit divisi dan manajemen yang lebih banyak yang memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang strategis untuk mengejar tujuan perusahaan secara keseluruhan. Namun perusahaan besar menghadapi permintaan informasi atas perusahaan yang lebih besar dari pelanggan, pemasok, analisis keuangan, dan masyarakat umum.

Jenis auditor tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil yang diteliti oleh (Mutawaa & Hewaidy, 2010; Murcia & Santos, 2012; Alsaeed, 2006). Laporan perusahaan dibuat oleh perusahaan dan menjadi tanggung jawab manajemen perusahaan. Hal ini juga menyebabkan jenis auditor tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan perusahaan.

Profitabilitas tidak berpengaruh dengan tingkat pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil yang diteliti oleh (Mutawaa & Hewaidy, 2010; Albitar, 2015; Murcia & Santos, 2012). Alsaeed (2006) menyatakan profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja yang berfungsi sebagai tolak ukur untuk asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Pada perusahaan di Indonesia, pemegang saham terbesar dari sebuah perusahaan mayoritas adalah pendiri perusahaan. Hal tersebut menyebabkan manajemen merasa tidak perlu mengungkapkan keberhasilannya terhadap publik, karena

tidak memiliki pengaruh terhadap posisi dan kompensasi yang dicapai oleh manajemen.

Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan perusahaan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang diteliti oleh (Mutawaa et al., 2010 ; Murcia & Santos, 2012). Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan perusahaan, hal ini mungkin disebabkan karena perusahaan yang berumur lebih tua telah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat terutama investor. Masyarakat lebih percaya pada perusahaan tersebut karena dianggap telah memiliki banyak pengalaman, dapat bertahan (*going concern*) dan apabila perusahaan tersebut mempunyai reputasi yang baik.

Risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bokpin (2013). Sesuai dengan teori *earning management*, manajer perusahaan terkadang meningkatkan atau mengurangi laba pada suatu periode.

Berdasarkan teori tersebut, perhitungan risiko perusahaan yang didasarkan pada ROA yang berhubungan dengan laba perusahaan, menyebabkan risiko menjadi tidak relevan sebagai penentu tingkat pengungkapan laporan perusahaan.

Penelitian dapat menggunakan variabel lain untuk mengukur profitabilitas seperti menggunakan ROA maupun *profit margin*. Variabel yang tidak mempunyai pengaruh dapat digantikan dengan variabel yang lain. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan jenis industri yang lain dengan rentang waktu yang lebih panjang atau menggunakan laporan keuangan tiga bulanan untuk memperoleh data yang lebih akurat.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena mengandung subjektifitas dalam menilai pengungkapan perusahaan. Penelitian selanjutnya dalam menilai *score disclosure* sebaiknya dilakukan oleh beberapa orang. Indeks dalam menentukan besarnya pengungkapan perusahaan juga diacu dengan standar internasional, untuk memperoleh hasil yang lebih akurat apabila objek

yang diteliti adalah perusahaan nasional (Indonesia), sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan standarisasi nasional seperti indeks dari Bapepam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alanezi, F.S. & Albuloushi, S.S. (2010). Does the existence of voluntary audit committees really affect IFRS – required disclosure? The Kuwaiti evidence, *Accounting Department Collage of Business*, 8(2) : 148 – 173.
- Albitar, Khaldoon (2015). Firms characteristic, governance attributes, and corporate voluntary disclosure, a study of Jordanian listed companies. *International Business Research*, 8(3).
- Aseed, Khalid (2006). The association between firm – spesific charateristic and disclosure, the case of Saudi Arabia. *Managerial Auditing Journal*, 21(5) : 476-496.
- Bokpin, G.A. (2013). Determinants and value relevance of corporate disclosure, evidence from the emerging capital market of Ghana. *Journal of Applied Accounting Research*, 14 (2) : 127-146.
- Chan, M. C. & Watson, John (2011). Voluntary disclosure of segmen information in a regulated environment, Australian evidence, *Eurasian Business Review*, 1: 37 – 53.
- Hidayanti, E. & Sunyoto. (2012). Pentingnya pengungkapan (disclosure) laporan keuangan

- dalam meminimalisasi asimetri informasi, *WIGA*, 2(2) : 19 – 28.
- Hidayat, O. (2011). Universitas Sumatera Utara. Retrieved Maret 2, 2015 dari http://repository.usu.ac.id/bits_tream/123456789/21603/3/Chapter%20II.pdf
- Hosain, M. S (2012). Profitability Attributes and the level of Disclosure : A Study on Listed Pharmaceutical Companies of Bangladesh. *ABC Journal of Advance Research*, 1(1) : 10-11.
- Lisa, Septiani. (2012). *Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2011*, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta.
- Modul E – views 6. 2011. *Unit pengembangan fakultas ekonomika Universitas Diponogoro*. Retrieved Mei 21, 2015, dari <http://upkfe.web.id/wp-content/uploads/2011/09/modul-eviews-1.pdf>
- Murcia, F.D.R. & Santos, A. (2012). Discretionary – based disclosure, evidence from the Brazilian market, *Rio de Janeiro*, 9(1) : 88-109.
- Mutawaa, A.A., Hewaidy A.M. (2010). Disclosure level and compliance with IFRS, an empirical investigation of Kuwaiti companies. *The International Business & Economics Research Journal*, 9(5) : 33.
- Muttaqin, Hadi (2013). Tingkat pengungkapan. Retrieved Febuari 15, 2015, dari <http://pustakabakul.blogspot.com/2013/05/tingkat-pengungkapan-disclosure.html>
- Nurunnabi, M. & Hossain, M.A. (2012). The voluntary disclosure of internet financial reporting (IFR) in emerging economy, a case of digital Bangladesh, *Journal of Asia Business Studies*. 6(1) : 17 – 42.
- Otchere, F.A, Bedi I., Kwakye, T.O. (2012). Corporate governance and disclosure practices of Ghanaian listed companies. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 2(2) : 140-161.
- Popova, T., Georgakopoulos, G. & Sotiropoulos I. (2013). Mandatory disclosure and its impact on the company value, *International Business Research*, 6(5).
- Santos, E.S., Ponte, V.M. & Mapurunga, P.V. (2014). Mandatory IFRS Adoption in Brazil (2010), index of compliance with disclosure requirements and some explanatory factors of firm reporting, *USP Sao Paulo*. 65 : 161 -176.
- Soliman, M.M. (2013). Firm Characteristics and the Extent of Voluntary Disclosure: The Case of Egypt. *Research Journal of Finance and Accounting*. 4(17) : 73 – 74.
- Sultan, E. (2015). *Perusahaan Manufaktur Bursa BEI*. Retrieved April 19, 2015, dari <http://www.sahamok.com/perusahaan-manufaktur-di-bei/>

Uyar, A., Kilic, M., Bayyurt, M. (2013). Association between firm characteristics and corporate voluntary disclosure: Evidence from Turkish listed companies. *Omnia Science*. 9 (4) : 1088 – 1089.

Zarjo, N.F & Rezaei F. (2014). Investing the relationship between size, financial leverage and diversification of product and market with companies score disclosure, *Interdisciplinary Journal of Contemporary Reasearch in Business*, 5(10) : 261 – 272.